

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sering mengabaikan masalah lingkungan. Manajemen dianggap mengabaikan masalah sosial dan lingkungan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan perusahaan (Lako, 2018). Karena itu, perusahaan yang beroperasi di lingkungan sering dipandang negatif karena dianggap tidak memperhatikan lingkungan.

Jika regulasi lingkungan perusahaan terbatas, banyak perusahaan tidak memproses limbah dengan benar, merusak lingkungan secara bertahap. Selain itu, peningkatan kebutuhan akan sumber daya alam mendorong eksploitasi besar-besaran, yang mengancam lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Pada tahun 2022 terdapat 3.200 perusahaan yang dievaluasi oleh pemerintah. Dari total 664 perusahaan di sektor energi, terdapat 12 perusahaan yang mendapatkan warna emas, 53 perusahaan mendapatkan warna hijau, 488 perusahaan mendapatkan warna biru, 110 perusahaan mendapatkan warna merah, dan satu perusahaan mendapatkan warna hitam (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022).

Banyak pelanggaran lingkungan yang dilakukan oleh bisnis yang menyebabkan kerusakan telah diberitakan luas di berbagai media dan portal berita. Di antaranya adalah berita dengan judul Riset Sebut Polusi Udara PLTU Suralaya Banten ‘menyebabkan 1.470 nyawa melayang’ (Iqbal, 2023).

Berdasarkan laporan tersebut, diketahui bahwa penduduk mengalami keluhan batuk dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang diakibatkan oleh debu dari kegiatan operasional perusahaan, bahkan beberapa di antaranya menerima diagnosa penyakit TBC hingga bronkitis. Selain itu dampak buruk dari perusahaan berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan juga meliputi Ketika Kolam Limbah Perusahaan Batubara Jebol Cemari Sungai Malinau. DPD perwakilan Kalimantan Utara telah mengirim surat kepada beberapa instansi terkait untuk menanggapi masalah pencemaran sungai ini (Syahni & Saturi, 2021).

Perusahaan harus menjaga hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan karena hubungan ini sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keterhubungan yang positif dengan masyarakat dan lingkungan akan semakin besar seiring dengan besarnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi perusahaan, ditetapkan oleh variabel seperti total kekayaan, penjualan, kapitalisasi pasar, atau total aset (Febri Wijaya & Ichsanuddin Nur, 2021). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan menarik minat investor potensial karena mencerminkan kemajuan dan pertumbuhan yang positif dari perusahaan tersebut (Dewantari et al., 2019).

Bukti dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dapat dilihat melalui pelaksanaan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan aspek dari indikator non-keuangan organisasi yang melibatkan masalah keberlanjutan, etika, dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dan berpengaruh pada pandangan para pemangku kepentingan (Melinda & Wardhani, 2020). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan.

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ini sejalan dengan teori *stakeholder* yakni hal tersebut merupakan ide baru untuk menilai keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sesuai keinginan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan sering menggunakan indikator kinerja ekonomi dan sosial yang tercantum dalam laporan keberlanjutan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Qodary & Tambun. Sihar, 2021). Serta menurut teori sinyal dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena menandakan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan prospek jangka panjang perusahaan dan nilai perusahaannya.

Peraturan yang berkaitan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup termasuk pencemaran lingkungan, AMDAL, dan izin lingkungan. Selain itu, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 51/PJOK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan

Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mengamanatkan bahwa perusahaan harus mematuhi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan sepanjang operasi mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan energi sebagai sampel karena aktivitas operasionalnya sangat berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam sehari-hari. Perusahaan energi memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan karena operasional mereka secara langsung berdampak pada alam dengan cara yang intensif dan luas. Selain itu, karena potensi sumber daya alam yang melimpah Indonesia, sektor energi adalah salah satu sektor ekonomi yang paling strategis (Komalasari & Yulazri, 2023).

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan energi di Indonesia dapat tercermin dari laporan pertumbuhan ekspor yang dihasilkan. Pada tahun 2022 lalu, nilai ekspor total perusahaan energi mencapai US\$ 72,2 miliar, meningkat 47,7% dibandingkan tahun 2021. Komoditas batu bara menjadi komoditas yang mendominasi mencapai US\$ 39,4 miliar, kemudian Minyak dan Gas Bumi dengan nilai ekspor mencapai USD 26,7 miliar, dan Energi Baru dan Terbarukan mencapai nilai US\$ 1,5 miliar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Nilai perusahaan terkait erat dengan potensinya (Thaib & Dewantoro, 2017). Nilai perusahaan merupakan cerminan dalam prestasi perusahaan dan tingkat kepercayaan masyarakat. Evaluasi tersebut sering tercermin dalam nilai pasar saham, yang merupakan penilaian publik terhadap kinerja nyata perusahaan (Nuryono et al., 2019).

Nilai perusahaan pada sektor energi menarik diteliti dikarenakan terdapat fluktuatif pada rata-rata nilai perusahaan dan laju pertumbuhan yang cenderung naik dan mengikuti dengan nilai pertumbuhan ekspor yang dihasilkan.

Tabel 1.1.1 Nilai Perusahaan Tobin's Q Pada Sektor Energi di BEI 2019 - 2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Pertumbuhan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,98	0,93	1,10	1,15	104%
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,35	1,20	1,29	1,61	136%
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	1,14	1,28	1,20	1,51	128%
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.	3,51	2,76	2,85	11,96	527%
5	DEWA	Darma Henwa Tbk.	0,72	0,65	0,66	0,67	68%
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,81	0,83	1,37	0,99	100%
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,80	0,85	0,76	0,79	80%
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2,52	1,83	1,64	1,47	187%
9	HRUM	Harum Energy Tbk.	0,84	1,33	2,62	1,51	158%
10	INDY	Indika Energy Tbk.	0,89	0,99	0,95	0,92	94%
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	1,01	1,20	1,22	1,34	119%
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	0,99	1,00	0,95	1,01	99%
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1,17	1,08	0,97	1,02	106%
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.	1,44	1,61	1,20	1,30	139%
Rata-rata			1,30	1,25	1,34	1,95	146%
Laju Pertumbuhan				-0,03	0,07	0,45	

Sumber : Data diolah penulis (2024).

Berdasarkan pada Tabel 1.1.1 perusahaan dengan persentase peningkatan nilai perusahaan tahunan tertinggi adalah Bayan Resources Tbk dengan 527%, sedangkan perusahaan dengan persentase peningkatan nilai perusahaan tahunan terendah adalah Darma Henwa Tbk dengan 68%. Kemudian pada tabel tersebut juga menjelaskan bahwa pada laju pertumbuhan sektor energi pada tahun 2020 terdapat ketidak stabilan yakni mempunyai nilai -0,03 hal tersebut merupakan efek pandemi dan ketidak stabilan permintaan terhadap energi. Hal tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh faktor eksternal.

Dengan meningkatnya nilai perusahaan dan menjadikan sektor energi sebagai potensi ekonomi negara, hal tersebut berbanding terbalik dengan nilai harga saham pada tahun yang sama, di mana beberapa perusahaan sektor energi mengalami penurunan harga saham yang signifikan; di antaranya, PT Adaro Energy Tbk turun 27,56%, PT Bukit Asam Tbk turun 20,48%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk turun 14,70%, PT Medco Energi Internasional Tbk turun 13,46%, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk turun 12,29% (Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperoleh informasi bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (Abdi et al., 2022; Adhi & Cahyonowati, 2023; Bashatweh et al., 2023; Fatemi et al., 2018; Fuadah et al., 2022; Gillan et al., 2021; Melinda & Wardhani, 2020; Qureshi et al., 2020; Raja Ahmad et al., 2021; Yip & Lee, 2018). Namun terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Arofah & Khomsiyah, 2023; Jeanice & Kim, 2023; Ningwati et al., 2022; Safriani & Utomo, 2020; Xaviera & Rahman, 2023).

Tidak hanya *Environmental, Social, and Governance* (ESG), ukuran perusahaan juga dihubungkan dengan nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh calon investor (Febri Wijaya & Ichsanuddin Nur, 2021; Gunarwati et al., 2020; Husna & Satria, 2019;

Pustika et al., 2022; Syauqi et al., 2022; Yudha et al., 2022). Hal tersebut berbanding terbalik ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019; Kurnia Saputri & Giovanni, 2021; Lutfita & Takarini, 2021; Rizki & Takarini, 2021; Sutihat, 2020; Widi et al., 2021). Ukuran perusahaan dapat memoderasi antara hubungan pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (Abdi et al., 2022; Adhi & Cahyonowati, 2023; D'Amato & Falivena, 2020; Putri et al., 2016).

Berdasarkan fenomena dan gap riset di atas, tampak bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan mengetahui pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada hubungan pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran konsep pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih mengenai pengaruh aspek pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran pada signifikansi aspek lingkungan,

sosial, dan tata kelola yang baik dalam pengaruhnya kepada keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi masyarakat bisnis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memancing kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan di samping aspek ekonomi seperti laba.